

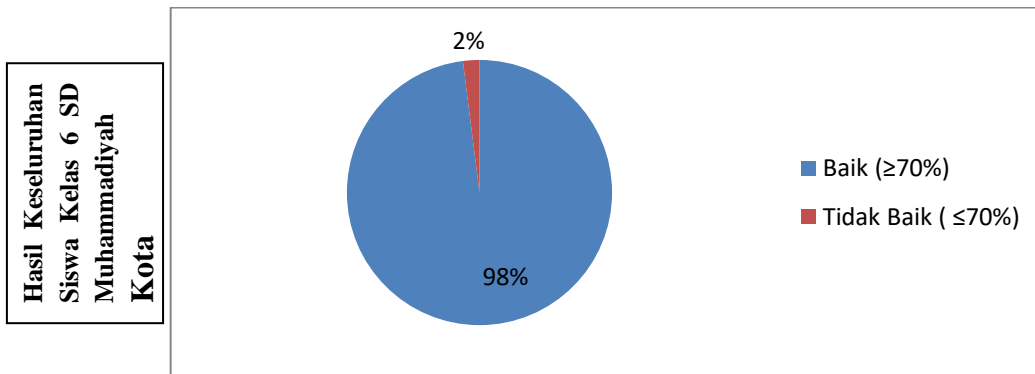
BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil pengukuran tentang pengetahuan siswa kelas 6 dalam penerapan cuci tangan pakai sabun di 6 SD Muhammadiyah Kota Samarinda. Telah didapatkan hasil bahwa banyak siswa yang berpengetahuan baik dalam mencuci tangan pakai sabun dan ada sebagian siswa yang berpengetahuan tidak baik. Hasil ini saya dapatkan dengan alat ukur menyebarkan lembar kuesioner kepada siswa kelas 6 dengan metode menjawab ceklis ya atau tidak. Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan siswa kelas 6 sd dalam penerapan cuci tangan pakai sabun di 6 sd muhammadiyah yang memiliki kategori berpengetahuan baik sebanyak 83 siswa (98%) dan yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 2 siswa (2%). Cuci tangan dengan sabun merupakan proses menghilangkan kuman dan bakteri dari tangan (Sina et al., 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan “oleh “Sri Handayani” siswa berpengetahuan Baik sebanyak 31 reseponden dengan presentase (86,1%), dan pengetahuan yang kurang 5 responden dengan presentase (13,9%). (Investasya & Sunarya, 2023)

Hasil Pengetahuan Siswa



Gambar 5.1 Hasil Pegetahuan Siswa

Berdasarkan Gambar 5.1 hasil pengetahuan siswa kelas 6 di 6 SD Muhammadiyah Kota Samarinda banyak siswa berpengetahuan baik dan siswa yang berpengetahuan tidak baik, seperti yang kita lihat pada Gambar 5.1 pada SD Muhammadiyah 5 dari 19 Siswa ada 17 siswa berpengetahuan baik dan 2 siswa berpengetahuan tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat siswa yang berpengetahuan Baik berjumlah 83 siswa, menurut ansumsi peneliti dikarenakan siswa SD dapat mengingat dan memahami penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti serta ada kemungkinan siswa tahu dan memahami jawaban yang ada di dalam lembar kuesioner tersebut. Yang dimana siswa berpengetahuan baik dalam menjawab kuesioner banyak yang benar dan orang tua sudah mengajarkan kepada anak tentang cara mencuci tangan pakai sabun dan manfaat mencuci tangan pakai sabun. Sebelum makan, sesudah makan, setelah bermain, sesudah dari wc, agar terjaga kesehatan dan untuk mencegah masuknya penularan infeksi, dan mencegah penyebaran bakteri. Secara teori, pendidikan pada anak usia dini tentang pentingnya cuci tangan menggunakan sabun merupakan pengetahuan dasar yang harus untuk diketahui. Peningkatan pengetahuan siswa tentang

mencuci tangan pakai sabun memerlukan bimbingan siswa, namun peran orang tua juga sangat perlu. (Yelvita, 2022).

Temuan menunjukkan bahwa terdapat dua siswa di SD Muhammadiyah Kota Samarinda yang pengetahuannya kurang baik. Peneliti berspekulasi masih banyak siswa yang belum paham tentang mencuci tangan pakai sabun, dan ada alasan mengapa mereka kurang memiliki pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Erninda, dkk (2021) menunjukkan bahwa hasil dari 72 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 53 responden dengan presentase (73,6%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik 19 responden dengan presentase (26,4%) (Rivanica *et al.*, 2023).

Menurut teori ini, sebelum anak dapat mencuci tangan dengan sabun, mereka harus terlebih dahulu mengetahui manfaat dan risiko bagi dirinya dan orang disekitarnya jika tidak mencuci tangan dengan sabun. Melalui pendidikan kesehatan, anak-anak belajar tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun hal ini tentunya memerlukan bimbingan dan bimbingan dari para guru dan tenaga kesehatan, dimulai dari pemberian informasi dan nasehat mengenai kebiasaan mencuci tangan pakai sabun.(Pardede, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswa SD Muhammadiyah Kota Samarinda sebagian sudah berpengetahuan baik walau ada sedikit yang berpengetahuan tidak baik, mereka sudah memahami apa itu Mencuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan sesudah beraktifitas yang berinteraksi langsung dengan lingkungan.

B. Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun

A. Sumber Air Bersih

Berdasarkan hasil observasi sumber air bersih tersedia dengan kondisi yang sangat baik sebab seluruh sekolah SD Muhammadiyah Kota Samarinda menggunakan air PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum).

B. Wadah Air

Berdasarkan asumsi peneliti, wadah air di 6 sekolah SD Muhammadiyah Kota Samarinda dalam kondisi bersih dan berfungsi dengan baik, terdapat 5 drum dan 8 ember air yang tersedia di 6 SD Muhammadiyah Kota Samarinda. Pengelola sekolah semestinya melakukan menjaga kebersihan wadah air dengan cara menguras sehingga siswa dapat terhindar dari penyakit (Yasmin, 2020).

C. Sabun

Berdasarkan pedoman Departemen Pendidikan tahun 2020, Anda dapat menggunakan jenis sabun berikut: sabun batangan, sabun cair, deterjen piring dalam keadaan bersih (RI, 2020). Hasil observasi di 6 SD Muhammadiyah Kota Samarinda ada 13 sabun cuci tangan yang tersedia.

D. Pengering

Berdasarkan hasil observasi peneliti alat pengering seperti tisu dan kain lap pihak sekolah tidak menyediakan, setelah saya observasi terlihat banyak masing – masing siswa yang membawa alat pengering seperti tisu dan menggunakannya setelah Cuci Tangan Pakai Sabun.

E. Keran air

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keran air tersebut tersedia, bersih, dan berfungsi dengan baik. Ada juga keran air yang rusak karena bocor dan tidak ada air mengalir. Pedoman mencuci tangan tahun 2020 menyatakan sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan kondisi keran air dan ketersediaannya. Selang, botol, pipa berlubang, keran dengan pedal, dan keran dengan lubang terpasang adalah beberapa jenis keran air yang paling umum digunakan (Yasmin, 2020).

F. Penampungan air

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penampung air di 6 SD Muhammadiyah bersih dan berfungsi dengan baik. Beberapa di antaranya menggunakan ember, sementara yang lain menggunakan bak mandi. Salah satu elemen sistem cuci tangan yang penting untuk menghentikan penyebaran bakteri adalah penampungan air.

G. Saluran pembuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar saluran pembuangan tersedia dengan baik dan mengalir dengan sangat lancar karena saluran pembuangan atau saluran drainase memenuhi standar kesehatan (Paramita *et al.*, 2022).

Menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir dan sabun atau hand sanitizer yang mudah diakses di setiap pintu masuk dan tempat lain. Fasilitas yang harus disediakan antara lain fasilitas cuci tangan di Sekolah agar siswa bisa lebih rajin mencuci tangan pakai sabun dan mencegah

adanya bakteri (*Sparsayoga et al.*, 2023). Menurut asumsi peneliti dari seluruh sekolah SD Muhammadiyah samarinda pengetahuan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun berepengetahuan sangat baik hanya saja ketersediaan fasilitas dari sekolah yang kurang memadai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengetahuan siswa kelas 6 dalam penerapan cuci tangan pakai sabun di SD Muhammadiyah Kota Samarinda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan siswa kelas 6 SD dalam penerapan cuci tangan pakai sabun di 6 SD muhammadiyah yang memiliki kategori berpengetahuan baik sebanyak 83 siswa (98%) dan yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 2 siswa (2%).
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang fasilitas sekolah SD Muhammadiyah Kota Samarinda, masih banyak kurangnya ketersediaan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun seperti keran air banyak yang rusak dan tidak adanya sabun cuci tangan di setiap wastafel yang tersedia.

B. Saran

1. Diharapkan siswa mempelajari ulang lagi kuesioner materi yang berkaitan dengan mencuci tangan pakai sabun yang peneliti berikan kepada siswa agar semua siswa yang berpengetahuan baik bisa semua adapun di dalam kuesioner yang dimana siswa mungkin sulit memahami maksud pertanyaan soal tersebut adapun di nomor 3, 8 dan 9 mungkin para siswa sulit memahami dan mengerti maksud tujuan soal tersebut.

2. Diharapkan pihak sekolah memfasilitasi sarana cuci tangan pakai sabun di lingkungan sekolah agar sewaktu melakukan aktivitas di lingkungan sekolah siswa dapat mencuci tangan pakai sabun agar terhindar dari bakteri.